

Pelatihan *Tie Dye Tote Bag* Bersama Ibu-ibu PKK Desa Limau Manis “Mewarnai Bahagia Meningkatkan Harga”

Annisa Siregar¹, Eirene Sirait², Gusni Sarah Nasution³, Nora Lince Pohan⁴, Rindiani Akhna Fazhari⁵, Sindi Fadila⁶, Tresna Wijayanthi⁷, Zulfitri⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah

e-mail: Zulfitri@umnaw.ac.id

Abstrak

Di Kota Medan, munculnya kain tie-dye sebagai salah satu produk kerajinan berpotensi membawa dampak positif. Dibandingkan dengan jenis kerajinan tekstil lainnya, kain tie-dye lebih menonjol karena proses pembuatannya yang mudah sehingga pembuatan motif pada kain lebih mudah dan lebih mudah dipelajari. Selama berlangsungnya program pelatihan keterampilan ini, ibu-ibu PKK di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa turut berpartisipasi. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini antara lain dengan memberikan ceramah atau penyuluhan, demonstrasi teknik membatik, dan praktik membatik. Ibu-ibu PKK merupakan target audiens dari program pelatihan keterampilan ini yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka melalui pelatihan pembuatan tas jinjing tie-dye dan pemasaran melalui internet. Selain untuk melestarikan budaya daerah, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong lebih banyak lagi usaha kreatif di masyarakat. Masyarakat Desa Limau Manis yang terletak di Kecamatan Tanjung Morawa diharapkan dapat memperoleh manfaat ekonomi dengan mendapatkan pelatihan pembuatan tas jinjing motif tie-dye. Hasil Program pelatihan keterampilan ini adalah Ibu-ibu PKK berhasil membuat tote bag dengan motif tie-dye yang menarik dan beragam, menunjukkan kreativitas mereka dalam mengaplikasikan teknik yang diajarkan. Selain meningkatkan keterampilan, kegiatan pelatihan tie-dye tote bag juga memberikan keterampilan baru kepada ibu-ibu PKK Desa Limau Manis, yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk kreatif bernilai ekonomi tinggi, serta membuka peluang untuk pengembangan usaha kecil berbasis keterampilan.

Kata Kunci: *Pelatihan, Tote Bag Tie-Dye, Ibu-Ibu PKK.*

Abstract

In Medan City, the emergence of tie-dye fabric as one of the craft products has the potential to bring positive impacts. Compared to other types of textile crafts, tie-dye fabric stands out more because the manufacturing process is easy so that making motifs on the fabric is easier and easier to learn. During this skills training program, PKK mothers in Limau Manis Village, Tanjung Morawa District also participated. The methods used in this community service include giving lectures or counseling, batik technique demonstrations, and batik practice. PKK mothers are the target audience of this skills training program which aims to increase their understanding through training in making tie-dye tote bags and marketing via the internet. In addition to preserving local culture, this activity also aims to encourage more creative businesses in the community. The people of Limau Manis Village located in Tanjung Morawa District are expected to gain economic benefits by receiving training in making tie-dye motif tote bags. The results of this skills training program are that PKK mothers have succeeded in making tote bags with attractive and diverse tie-dye motifs, showing their creativity in applying the techniques taught. In addition to improving skills, the tie-dye tote bag training activity also provides new skills to the PKK mothers of Limau Manis Village, which can be used to produce creative products with high economic value, as well as opening up opportunities for the development of small businesses based on skills.

Keywords: *Training, Tie-Dye Tote Bag, PKK Mothers.*

PENDAHULUAN

Pendidikan profesi guru bertujuan untuk menghasilkan guru yang siap menghadapi tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks dan mampu berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, juga unggul dalam bidang sosial dan ekonomi sehingga dimulai dengan kegiatan berkontribusi dengan masyarakat melalui mata kuliah proyek kepemimpinan. Oleh karena itu, mahasiswa melakukan kegiatan pelatihan tie dye totebag bersama ibu-ibu PKK di desa Limau Manis. Kerajinan yang dibuat dengan teknik tie-dye biasanya berkualitas tinggi, khususnya di Kota Medan. Tie-dye memang memiliki prospek dan potensi pasar yang cukup menjanjikan, meskipun popularitasnya masih kalah pamor dengan keberadaan batik yang sedang marak. Karena pemahaman masyarakat umum tentang teknik tie-dye belum seluas pemahaman mereka tentang batik, maka teknik tie-dye dianggap masih kalah pamor dari batik. Hal ini dikarenakan batik jauh lebih dikenal luas. Hal ini dikarenakan teknik tie-dye pada dasarnya sama dengan teknik yang digunakan dalam batik, khususnya dalam metode pembuatannya yang menggunakan metode resist-dye. Akibatnya, masyarakat umum sering kali keliru menyebut teknik tie-dye sebagai batik.

Sebuah gerakan nasional yang berkembang dari, oleh, dan untuk masyarakat, dengan perempuan sebagai penggerak utama menuju terwujudnya keluarga bahagia, sejahtera, dan mandiri dikenal dengan nama Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Selain itu, PKK merupakan organisasi yang dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas perempuan melalui program pemberdayaan perempuan. Program-program tersebut ditujukan untuk menumbuhkan dan memanfaatkan berbagai potensi yang ada pada diri perempuan.

Dalam hal penyusunan program, PKK pada awalnya diarahkan untuk memajukan kaum perempuan agar mampu menjalankan tugas gandanya secara efektif, yaitu mengurus keluarga, menafkahi keluarga, dan berperan sebagai pelaku pembangunan. Namun, sesuai dengan perkembangannya, program pemberdayaan perempuan kemudian ditujukan untuk mewujudkan kemitraan yang setara antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal tersebut dilakukan sepanjang perjalanan program. Dengan adanya program ini, kaum perempuan akan mampu tumbuh dan berkembang dalam berbagai bidang, sehingga mereka dapat memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama dalam hal sumber daya pembangunan. Ada sekitar dua puluh ibu-ibu PKK dari Desa Limau Manis yang aktif mengikuti berbagai kegiatan setiap bulannya. Salah satu tugas yang rutin dilakukan oleh organisasi PKK ini adalah menyelenggarakan kegiatan Posyandu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan pada balita dan lansia. Di sisi lain, inisiatif lain yang bertujuan untuk memberikan keterampilan tambahan bagi ibu-ibu PKK belum terlaksana secara signifikan. Kesejahteraan keluarga merupakan tujuan utama program PKK. Secara khusus, hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan memberikan dampak signifikan terhadap kinerja pembangunan inisiatif pemerintah.

Dibandingkan dengan jenis kerajinan tekstil lainnya, teknik tie dye memiliki keunggulan dalam proses pembuatannya yang relatif mudah, yaitu dapat membuat motif pada kain dalam waktu yang singkat dan dengan sedikit tenaga. Teknik tie dye memiliki beberapa ciri, salah satunya adalah motif yang dihasilkannya sering kali menghasilkan berbagai efek yang tidak terduga dan dalam beberapa kasus tidak dapat ditiru meskipun menggunakan teknik dan proses yang sama. Oleh karena itu, teknik tie dye terus berkembang dan memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan dan dieksplorasi secara berkesinambungan, meskipun tidak menyadari keterbatasan prosedur dasar yang telah ditetapkan dan telah diterapkan di masa lalu. Menurut Wardoyo dkk. 2018.

Mahasiswa S1 Prajabatan gel 2 UMN PGSD PPG Al-Washliyah Medan memutuskan untuk mengikuti kegiatan ini bersama ibu-ibu PKK Desa Limau Manis. Keputusan ini diambil karena ibu-ibu PKK belum pernah mengikuti kegiatan tie dye sebagai bagian dari kegiatan bulanan mereka. Selain itu, ketersediaan peralatan dan bahan, sarana/prasarana, serta sumber daya untuk transfer ilmu sudah memadai. Lebih jauh, diharapkan kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK Desa Limau Manis sebagai wadah untuk dapat membuat produk-produk potensial yang dapat dijadikan barang komoditas ekonomi bernilai tinggi dan menjadi salah satu program berkelanjutan yang akan dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK Desa Limau Manis.

METODE

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode pembuatan karya seni, yaitu suatu metode yang lazim dipakai dalam proses penciptaan karya seni rupa secara umum, dengan memberikan pengalaman yang melibatkan proses berjenjang dari teori hingga praktek langsung. Metode yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pengenalan Teori dan Teknik pola motif warna

Kegiatan awal pelatihan yaitu dengan memberikan pemahaman terkait tie dye, pengenalan bahan-bahan maupun produk yang ingin dihasilkan, manfaat kegiatan, dasar-dasar motif dan konsep dalam membuat pola yang diinginkan, pemilihan kain dan pewarna yang sesuai serta cara membuat ikatannya. Variasi pola yang dibuat yaitu pola spiral yang dibentuk dengan cara membuat titik tengah dan membuat ikatan dari tengah hingga ke pinggir sehingga menghasilkan motif melingkar konsentris, pola lingkaran dari batu yang diikat sehingga ikatan dari batu tersebut akan menghasilkan motif lingkaran, pola warna yang berbeda dari atas sampai ke bawah dengan cara melipat kain kemudian memberi beberapa ikatan kemudian di setiap batas ikatan di beri warna yang berbeda atau bisa juga dengan membuat pola dari sudut, pola abstrak dengan mengikat kain secara acak agar menghasilkan kerutan kain kemudian memberikan kombinasi yang acak juga, ada juga motif empat warna dengan cara melipat kain sehingga berbentuk panjang kemudian menggulungnya dan membuat ikatan berbentuk silang dan setiap sisi diberikan warna yang berbeda.

b. Kegiatan Praktik

Tahap ini adalah inti dari pelatihan, di mana peserta (ibu-ibu PKK) terlibat secara langsung dalam mewarnai tote bag dengan menuangkan ide kreatifnya. Setiap peserta akan mendapatkan tote bag putih berbahan kanvas yang belum bermotif kemudian akan diarahkan untuk melakukan pengikatan dan lipatan kain sesuai dengan motif yang dipilih, dan kemudian berkreasi dengan pewarna yang telah disediakan. Langkah yang dilakukan membuat peserta untuk menciptakan kreasi warna dan motif berdasarkan pola yang dibuat.

c. Kegiatan Diskusi

Kegiatan diskusi juga dilakukan guna berbagi pengalaman dan bagaimana tantangan yang di hadapi baik dalam segi melipat tote bag, mengikat, mewarnai, proses pengeringan maupun melepas ikat karet sehingga setiap peserta dapat saling berbagi masukan dalam kegiatan tie dye tersebut. Selain itu juga dilakukan kegiatan diskusi tentang memasarkan produk menggunakan sosial media dan aplikasi belanja online

d. Refleksi dan Evaluasi:

Refleksi dan evaluasi juga dilakukan untuk memberikan umpan balik terhadap pelatihan yang dilakukan. Kegiatan tersebut memberikan pembelajaran terkait keterampilan yang diperlukan untuk membuat motif tote bag yang menarik, unik dan bernilai ekonomis yang bermanfaat di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan tie-dye tote bag di Desa Limau Manis ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK dalam menciptakan produk kreatif yang bernilai ekonomi tinggi. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pemahaman terhadap potensi pasar dan nilai ekonomi dari produk yang dihasilkan. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

Tahap Eksplorasi

Tahap awal yang dilakukan untuk mencari data yang dibutuhkan disebut tahap eksplorasi. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode seperti telaah pustaka, observasi, dan wawancara. Telaah pustaka merupakan kegiatan pengumpulan data, khususnya yang berkaitan dengan seluk-beluk motif tie-dye, khususnya yang berkaitan dengan ciri dan motif teknis yang dihasilkan. Untuk menambah pengayaan dan perbendaharaan data, kegiatan pengumpulan data ini dilakukan dengan mendatangi sejumlah perpustakaan. Selain itu, informasi dikumpulkan melalui pemanfaatan internet. Data yang dikumpulkan dari telaah pustaka ini berupa data tekstual maupun data visual berupa gambar atau foto dari berbagai sumber pustaka. Data tersebut diambil dari buku, majalah, karya tulis ilmiah, artikel, dan terbitan ilmiah lainnya yang telah

diterbitkan. Tindakan ini perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih konkret tentang pokok bahasan. Dokumentasi, pengambilan gambar, dan pemotretan objek merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai pelengkap dari kegiatan observasi. Untuk memperoleh informasi mengenai hal yang diteliti, maka dilakukan wawancara dengan narasumber yang dianggap dapat memberikan penjelasan. Hasil dari kegiatan ini berupa data lisan yang dapat digunakan untuk melengkapi data tertulis, data foto, atau data gambar yang diperoleh dari kegiatan studi pustaka dan pengamatan di lapangan. Data lisan dapat diperoleh dari kegiatan ini. Analisis data deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi digunakan untuk menyajikan semua data tertulis dan lisan yang diperoleh melalui proses wawancara dan pembacaan pustaka yang relevan. Sedangkan data yang berupa foto atau gambar disebut data visual. Setelah semua data berhasil dikumpulkan, selanjutnya dilakukan pemeriksaan agar dapat dijadikan sebagai acuan acuan yang mendasar dalam proses perancangan tema tie-dye.

Tahap Perancangan

Tahap perancangan adalah tahap mempersiapkan pembuatan motif tie-dye, dimana sasaran sosialisasi pembuatan pewarnaan tote bag adalah Ibu-Ibu PKK Desa Limau Manis. Adapun bahan dan alat yang perlu disiapkan untuk membuat batik jumputan sebagai berikut:

1. Kain untuk tas jinjing yang terbuat dari katun (kain yang tidak mengandung pati atau sagu, yang memungkinkannya menyerap warna secara efisien)
2. Karet gelang dan batu kerikil
3. Tali
4. Ember untuk wadah cairan pewarna saat pencelupan
5. Wantek bervariasi warna misalnya ungu, merah, pink, dan hijau

Selain menyiapkan bahan dan alat, dilakukan juga uji coba pembuatan produk. Hal ini dilakukan untuk memastikan agar kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik sehingga tidak terjadi kegagalan dalam pembuatan produk dan memperdalam pemahaman memberikan teori dan praktik terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 1. Uji coba produk

Dalam tahap ini, dilakukan juga kegiatan tinjau lokasi ke desa Limau Manis pada tanggal 4 Juli 2024, sehingga para mahasiswa dapat lebih memahami kondisi tempat dan kebutuhan yang akan diperlukan saat pelaksanaan kegiatan pelatihan tie dye totebag tersebut.

Sebelum diterapkannya kegiatan pelatihan, dilaksanakan terlebih dahulu kegiatan mempersiapkan lokasi di desa Limau Manis. Kegiatan mempersiapkan lokasi tersebut dilakukan sehari sebelum pelaksanaan kegiatan inti. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2024 dengan melakukan pemasangan spanduk yang bertuliskan judul kegiatan, berbenah di ruangan aula kantor desa Limau Manis yang menjadi tempat pelatihan dan mempersiapkan segala alat dan bahan yang diperlukan.

Tahap Perwujudan

Kegiatan inti tersebut dilakukan pada tanggal 11 Juli 2024 bertempat di Aula kantor desa Limau Manis Peserta pelatihan mendapatkan penjelasan mendalam mengenai teknik tie-dye, yang meliputi pemilihan bahan, harus menggunakan kain yang berbahan katun atau menghindari kain yang tidak bisa menyerap cairan untuk memastikan warna terserap dengan baik sehingga dapat menghasilkan motif yang unik dan menarik, pewarna yang digunakan adalah wantek dengan menggunakan warna-warna yang menarik, yaitu merah, kuning, jingga, hijau dan ungu

Teknik pengikatan dengan menggunakan karet gelang dengan teknik pengikatan yang beragam agar menghasilkan polbatu kerikil, dan tali untuk menciptakan berbagai motif pada kain. Proses pengikatan dilakukan secara berulang dengan teknik yang berbeda untuk menghasilkan pola yang variatif. Adapun langkah pembuatan tote bag bermotif ikat celup, yaitu :

1. Masukkan wantek ke dalam botol berisi air mendidih berukuran 500 mililiter dan masak hingga larut (Anda juga dapat memilih untuk tidak merebus air). Setelah wantek dingin, masukkan ke dalam botol berisi air mineral berukuran 600 mililiter. Sebelum digunakan, pastikan botol tertutup rapat. Demikian pula, hingga kita memiliki botol pewarna siap pakai yang tersedia dalam berbagai warna, kita akan terus menggunakan lebih banyak warna.



Gambar 2. Membuat larutan pewarna wantek

2. Buat pola tas jinjing yang sesuai dengan keinginan Anda, dengan cara menggulung dan mengikat tas jinjing (masukkan ke dalam kain, misalnya batu atau lainnya) sesuai dengan keinginan Anda, lalu ikat dengan karet atau tali.



Gambar 3. Mengikat Tote Bag Sesuai Pola yang Diinginkan

3. Proses pewarnaan, yaitu mencelupkan kain katun yang telah diikat ke dalam pewarna secara bergantian, sesuai dengan pola yang diinginkan. Jika satu bagian kain akan diwarnai merah, bagian yang lain tidak akan terkena warna merah, begitu seterusnya, menutup dan membuka bagian tersebut secara bergantian.



Gambar 4. Mewarnai Tote Bag

4. Biarkan kain yang telah diwarnai mengering di bawah sinar matahari yang hangat hingga kering seluruhnya.



Gambar 5. Menjemur Totebag

5. Membuka ikatan kain untuk melihat hasil tie dye yang dibuat



Gambar 6. Membuka Ikatan Tote Bag

6. Tote bag yang telah diwarnai siap untuk dipakai



Gambar 7. Para Mahasiswa bersama Ibu-ibu PKK dengan tote bagnya masing-masing

Hasil dari pelatihan ini cukup memuaskan, dimana ibu-ibu PKK Desa Limau Manis berhasil membuat tote bag dengan motif tie-dye yang menarik dan beragam. Motif yang dihasilkan dimana setiap peserta mampu menghasilkan motif yang unik dengan kreasi perpaduan warna menarik dan berbeda satu sama lain, hasil tersebut menunjukkan kreativitas dan kemampuan dalam mengaplikasikan teknik yang diajarkan. Selain melatih kreativitas, tote bag yang dihasilkan juga memiliki potensi untuk dijadikan produk komoditas yang dapat dijual sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga peserta.

Ibu-ibu PKK yang menjadi peserta pelatihan tie dye Tote bag di desa Limau Manis mendapatkan keterampilan baru yang dapat digunakan untuk produk lain di masa depan, seperti pakaian atau aksesoris berbahan kain.



Gambar 8. Hasil Tote Bag yang Telah Diwarnai

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan tie-dye tote bag yang dilakukan pada tanggal 11 Juli 2024 oleh mahasiswa PGSD PPG Prajabatan gel 2 UMN Al-Washliyah Medan bersama ibu-ibu PKK di Desa Limau Manis bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK dalam menciptakan produk kreatif yang bernilai ekonomi tinggi. Metode yang digunakan meliputi pengenalan teori dan teknik, praktik langsung, diskusi, serta refleksi dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan terdiri dari eksplorasi (pengumpulan data), perancangan (persiapan bahan dan alat), dan perwujudan (pelaksanaan pelatihan). Peserta diajarkan berbagai teknik tie-dye, termasuk pemilihan bahan, penggunaan pewarna, dan teknik pengikatan untuk menghasilkan motif yang beragam. Ibu-ibu PKK berhasil membuat tote bag dengan motif tie-dye yang menarik dan beragam, menunjukkan kreativitas mereka dalam mengaplikasikan teknik yang diajarkan. Selain meningkatkan keterampilan, kegiatan pelatihan tie-dye tote bag juga memberikan keterampilan baru kepada ibu-ibu PKK Desa Limau Manis, yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk kreatif bernilai ekonomi tinggi, serta membuka peluang untuk pengembangan usaha kecil berbasis keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Prasetyo. (2016). Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi Dari Wilayah Dan Letak Geografi. *Jurnal Imajinasi*, 10(1).
- Damayanti. (2022). Pengenalan Kewirausahaan Pada Anak Melalui Pembuatan Produk Tie Fye. Introduction to Entrepreneurship in Children through Making Tie Dye Products. *Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 43-46.
- Mahendra, W. (2016). Menumbuhkan Minat Pada Kain Nusantara Melalui Pelatihan Pembuatan Tie Kain Ikat Celup Jemputan Pada Wara Masyarakat. 1 No 2.
- Saragih, R. (2017). Membangun usaha kreatif, Inovatif, dan bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Soisal. *Kewirausahaan*, Vol.3(No.2), 26-34.
- Wahyuni, S. S. (2021). Teknik pewarnaan tie die dengan media pelarutan panas dan dingin berdasarkan warna, bentuk, serta motif. *Paratice of fashion and taxtile education jurnal*, vol.1 No 2 Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Jakarta.
- Widiawati, A. P. (2018). Pelatihan Digital Marketing Strategi Untuk Mencapai Kemandirian Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 147-157.

Wiedod, S. (2013). Kriya Textile Tie-Dye Ikat Celup : Sebuah Media Eksplorarasi Yang Populer.CORAK. *Jurnal Seni Kiya*, Vol.1 No 2.